

Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 10 Padang

Safira Amalia Razak¹, Ahmad Rivauzi²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Negeri Padang

e-mail: safira14052000@gmail.com¹, ahmadrivauzi@fis.unp.ac.id²

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK N 10 PADANG dan menjelaskan aspek-aspek yang mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK N 10 PADANG. Penelitian ini merupakan penelitian yang dianalisa secara deskriptif kualitatif yang dilakukan di SMK N 10 Padang dan dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara (interview) dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisisnya penulis menggunakan analisis data dengan menguraikan proses pelaksanaan dan penyatuan secara sistematis berupa transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya yang mendukung penelitian ini. Dari hasil analisis dapat diperoleh kesimpulan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 10 Padang sudah efektif yang dilihat dari proses dan hasil pembelajaran. Setelah proses pembelajaran terlaksana didapatkanlah hasil pembelajaran di kelas XI TKPI adalah diatas rata-rata dengan SKBM 75. Ini menunjukkan kemampuan peserta didik memuaskan. Dengan dinyatakan sudah efektif dan memuaskan diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta kerja sama dengan orang tua untuk mendorong siswa berakhlak mulia dan menunaikan kewajibannya dalam beribadah.

Kata Kunci : Efektivitas, Pembelajaran, PAI

Abstract

The purpose of this study is to describe the effectiveness of learning Islamic education at SMK N 10 PADANG and explain the aspects that influence the effectiveness of learning Islamic education at SMK N 10 PADANG. This research is a qualitative descriptive study conducted at SMK N 10 Padang and in collecting data the authors used observation, interview and documentation methods. Meanwhile, to analyze it, the writer uses data analysis by outlining the implementation process and systematically integrating it in the form of interview transcripts, field notes, and other materials that support this research. From the results of the analysis it can be concluded that the learning of Islamic Religious Education at SMK N 10 Padang has been effective as seen from the process and learning outcomes. After the learning process was carried out, it was found that the learning outcomes in class XI TKPI were above the average with an SKBM of 75. This indicated that the students' abilities were satisfactory. By being declared effective and satisfying, it is hoped that it can improve the learning of Islamic Religious Education and work with parents to encourage students to have noble morals and fulfill their obligations in worship.

Keywords: Effectiveness, Learning, PAI

PENDAHULUAN

Efektivitas yaitu ukuran keberhasilan berdasarkan tujuan tercapai atau tidaknya suatu pembelajaran. Efektivitas yang tinggi berarti hasil mendekati tujuan. Sebaliknya, efektivitas yang rendah berarti menjauh dari tujuan yang telah ditetapkan. (Sarah, 2021)

Efektivitas yaitu ketepatan penerapan dan menunjang tujuan yang dikandungnya. Daya hasil terkait kekuatan pelaksanaan pendidikan secara nasional. Implementasi pendidikan dianggap efektif ketika KKM tercapai jumlah dan nilainya. Pertanyaan terkait dengan penggunaan masukan oleh kurikulum, metodologi, penilaian, guru, pengawasan, dan instrumental lainnya. (Indrawati, 2019)

Menurut Handoko dari Masyita, S. (2016) Efektivitas adalah kemampuan memilih tujuan yang sesuai rencana yang telah dibuat. Hal bermakna adanya sinergi rencana dan pelaksanaannya.

Efektivitas dalam pembelajaran merupakan parameter yang menyatakan seberapa jauh tujuan pembelajaran yang terlaksana pada waktu yang tepat dan mendapatkan hasil pembelajaran sesuai dengan indikator yang sudah ditetapkan. Adapun efektivitas pembelajaran mencakup perencanaan yang terdiri dari media, materi ajar, metode, dan kurikulum yang digunakan serta dievaluasi. (Sarah, 2021).

Efektivitas yang peneliti maksud disini adalah takaran seberapa efektif proses pembelajaran PAI dirasakan oleh siswa dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran dan hasil akhir pembelajaran baik dari segi penilaian ataupun perilaku.

Pada peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 belajar yang efektif yaitu kondisi belajar yang menyenangkan, menantang, inovatif serta penemuan diri. Jadi suasana belajar yang efektif sangat penting bagi peserta didik untuk belajar. Dalam pembelajaran siswa harus mencapai hasil belajar yang lebih baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Hasil belajar sangat penting dan harus mengacu pada referensi dalam topik Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI berperan dalam membentuk karakter serta kepribadian siswa. Karena itulah secara prinsip mata pelajaran PAI berperan penting untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, dan penghayatan nilai-nilai Agama Islam.

Nilai-nilai Agama Islam adalah nilai yang memiliki spirit membimbing dan mengasuh siswa serta menuntun mereka memaknai apa yang ada dalam Islam dan kehidupan mereka di masa depan. Adapun maksud dan tujuan akhirnya adalah dapat mengamalkan dan menerapkannya. Pengamalan ajaran Islam yang mereka anut merupakan visi dan misi yang dapat membawa keselamatan hidup.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses belajar antara siswa dan guru PAI. Guru PAI melakukan proses pembelajaran agar mampu mengubah perilaku siswa. Guru mencontohkan secara konsep dan pengamalan agar siswa termotivasi serta fokus pada penerapannya di kehidupan sehari-hari. Tidak hanya Guru PAI semua pihak memiliki peran penting seperti orang tua dan segenap komponen masyarakat harus terlibat dalam mendukung pembelajaran PAI dalam bentuk teladan mengamalkan ilmu dan ajaran Agama Islam. Karena itulah pihak-pihak tersebut merupakan aspek lingkungan yang penting untuk mendukung keberhasilan dan efektivitas pembelajaran PAI khususnya di SMK N 10 Padang.

Observasi awal yang telah dilakukan pada siswa kelas XI TKPI di SMK N 10 Padang saat berlangsungnya proses belajar Pendidikan Agama Islam masih belum sesuai harapan. Hal yang belum sesuai harapan itu adalah metode guru mengajar masih dengan ceramah. Aspek lainnya adalah rendahnya keaktifan siswa dalam belajar hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa para siswa ketika berjalannya proses pembelajaran PAI tidak ada yang mau mengajukan pertanyaan. Akibatnya proses dan hasil pembelajaran belum mencapai target yang diinginkan.

Tujuan belajar materi Agama Islam di SMK N 10 Padang adalah menghasilkan siswa yang bertaqwa, berakhlak mulia, berakal, rajin beribadah, disiplin, toleran, dan menjaga kerukunan serta mengembangkan budaya dan agama di sekolah dan dilingkungan masyarakat.

Proses dan upaya pencapaian tujuan pada materi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan secara terencana seperti kegiatan muhadharah yang berlangsung setiap hari jumat. Seorang guru perlu memiliki kompetensi atau pengalaman pada aspek-aspek

tertentu. Di sini pendidik, siswa, dan beberapa elemen lainnya akan terlihat secara dinamis dan interaktif.

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan karena memungkinkan seseorang untuk mengidentifikasi kemampuannya, memaksimalkan potensinya, dan membentuk kepribadian anak didiknya. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang mengajarkan kepada peserta didik bagaimana berperilaku sesuai dengan keyakinan Islam menjadikannya bagian penting dari kehidupan manusia. Dikatakan signifikan karena pelajaran Agama Islam mencakup ajaran fundamental tentang ibadah (hubungan dengan Allah) dan hubungan interpersonal (muamalah).

Dalam model pendidikan modern terlihat jelas bahwa siswalah yang menjadi pusat dari proses pembelajaran. Siswa tumbuh melalui pengalaman belajar mereka. Guru bertindak sebagai fasilitator pembelajaran bagi siswa untuk mendukung mereka dan memberikan kondisi belajar yang disesuaikan dengan kepentingan dan kapasitas mereka untuk hubungan yang positif.

Selanjutnya untuk mencapai hasil belajar yang optimal dalam proses belajar mengajar siswa dan guru harus memiliki kompetensi dan keterampilan yang lebih daam melaksanakan proses belajar mengajar. Guru harus mampu merancang pembelajaran yang kreatif. Pembelajaran efektif bila guru Agama Islam dapat menerapkan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Artinya guru dapat memilah metode pengajaran yang sesuai dengan mata pelajaran. Memilah metode yang tepat memerlukan keterampilan individu guru untuk memilih dan menerapkan metode yang dirasa tepat bagi siswa.

Dari Sutiah, D. dan P.D., M. (2020) pembelajaran adalah upaya untuk mendidik siswa dengan memilih, mengidentifikasi, dan mengembangkan praktik pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan *dalam lingkungan belajar*.

Menurut Merril dalam Uda, S.K. (2012) pembelajaran adalah kegiatan dimana seseorang secara sadar dimodifikasi dan dikendalikan dengan maksud untuk bertindak atau merespon dalam kondisi tertentu.

Sesuai dengan konsep pembelajaran dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang direncanakan dengan suatu tujuan agar siswa belajar dan mendapatkan hasil yang optimal. Proses pendidikan dipahami sebagai upaya mendidik siswa melalui relevansi agar siswa mau belajar, memiliki kesempatan untuk belajar, menikmati belajar, dan belajar dengan senang serta nyaman.(Pane, Aprida, Dasopang, dan Muhammad Darwis, 2017)

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah secara sistematis merespon perubahan individu pada tingkat kognitif, emosional, dan psikologis. Ada beberapa hal yang mempengaruhi interaksi belajar mengajar seperti metode belajar, kondisi lingkungan, dan berbagai fasilitas lainnya yang mendukung efektivitas proses yang dilakukan.

METODE

Penelitian ini menganalisis keefektifan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 10 Padang yang menekankan pada proses dan hasil pembelajaran. Sejalan dengan tujuan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan pemodelan deskriptif kualitatif. Sumber penelitian merupakan objek yang berasal darimana data tersebut dapat ditemukan.

Dalam penelitian kualitatif ini teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara (interview), dan dokumentasi. Miles dan Huberman dalam Djollong dan Amrullah (2021) mengemukakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga selesai. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah tahap reduksi data, tahap display data, dan tahap kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 10 Padang

Pendidikan adalah proses yang disengaja yang memiliki tujuan tertentu. Penerapan kebijakan baru ini diharapkan tidak membuat kebijakan tersebut hilang atau keluar jalur. Tujuan dari suatu kegiatan adalah untuk mencapai sesuatu yang telah ditetapkan.

Tujuan pembelajaran di SMK N 10 Padang yaitu mewujudkan siswa yang taat dan berakhlak baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat. Proses dan upaya pencapaian tujuan pembelajaran PAI melalui pembelajaran dan kegiatan keagamaan yang terencana yaitu kegiatan muhadharah yang dilaksanakan setiap minggu pada hari Jum'at.

Proses belajar mengajar adalah upaya buat mencapai tujuan yang telah direncanakan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu mempersiapkan segala sesuatu yang bisa mendorong pencapaian tujuan tersebut menggunakan persiapan pedagogis serta perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan asal persiapan harian, tahunan, semester serta rencana pelajaran. Sedangkan proses belajar mengajar dilakukan melalui beberapa metode yang berbeda tergantung pada keterampilan dasar yang akan digunakan untuk mengatasi kebosanan siswa.

Tetapi sebagian besar sekolah masih menggunakan kurikulum 2013. Walaupun pelaksanaannya tidak maksimal. Namun metode yang dipergunakan merupakan ceramah serta diskusi. Sebelum mulai mengajar setiap pengajar mempersiapkan dengan baik program semester, silabus, serta RPP. Hal ini akan menghipnotis pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan program serta tujuan yang diinginkan. Dengan adanya rencana pembelajaran diharapkan bisa terlaksana dengan baik.

Kegiatan belajar mengajar bertujuan untuk mendorong peserta didik berperan aktif serta berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar peserta didik merasakan suasana belajar yang baru serta tidak bosan. Lingkungan belajar tidak hanya diruang kelas namun ditempat lain juga mampu dijadikan kawasan belajar. Asal fasilitas tersedia tidak hanya berasal dari buku cetak namun berasal dari sumber lain seperti artikel, Al-Qur'an, serta majalah.

Dalam kegiatan belajar mengajar metode diperlukan agar guru dan siswa menyepakati tujuan yang ingin dicapai setelah menyelesaikan pelajaran. Dari hasil wawancara di atas terlihat jelas bahwa metode ini digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 10 Padang. Pembelajaran dengan berbagai cara memungkinkan siswa untuk berlatih melakukan refleksi terhadap materi yang diberikan guru di kelas. Menggunakan berbagai metode dapat merangsang belajar siswa dan membuat mereka merasa nyaman saat belajar.

Tidak hanya Pendidikan Agama Islam yang membutuhkan metode penyampaian materi yang menarik tetapi semua mata pelajaran juga perlu menggunakan metode yang baik dan menarik.

Proses belajar mengajar berlangsung di sekolah sebagai pusat pendidikan formal untuk memandu perubahan emosional, kognitif, dan psikologis yang berkala. Hal ini ditentukan oleh beberapa faktor seperti metode pembelajaran, sarana dan prasarana pada pembelajaran interaktif, lingkungan, serta beberapa fasilitas lainnya.

Untuk mencapai tujuan akademik guru harus mencapai keunggulan untuk mendukung prestasi akademik dan mengisi kesenjangan yang ada melalui aktivitas yang ditentukan di luar sekolah. Guru mengontrol kemampuan peserta didik mereka. Ini berarti perhatian individual dapat digunakan untuk menjadi tolak ukur kinerja.

Seberapa baik peserta didik menyerap materi yang diberikan pengajar, seberapa baik peserta didik bisa mengatur, mengikuti aturan yang sudah ditetapkan, serta berinteraksi dengan lingkungan sosial. Kualitas akhir sesudah mengikuti aktivitas pembelajaran sejauh mana aspek keterampilan atau kompetensi tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Indikator infisiensi merupakan mengikuti planning, mencapai tujuan yang telah ditetapkan, belajar dengan baik di kelas, kedisiplinan, kegaduhan yang ditimbulkan dalam proses belajar mengajar, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari bergantung pada nilai-nilai agama.

Selain kegiatan belajar mengajar di kelas untuk mendukung tercapainya tujuan akademik Pendidikan Agama Islam di SMK N 10 Padang kegiatan ekstrakurikuler seperti Muhadharah pada hari Jum'at, Tahfidz, dan Forum An-nisa'. Pembinaan dapat dilakukan melalui budaya sekolah teladan dan internalisasi nilai-nilai dalam materi pelajaran umum.

Hasil evaluasi siswa kelas XI TKPI

Tabel 4. hasil evaluasi siswa kelas XI TKPI

No.	Nama	Kognitif	Afektif	Psikomotor	Rata2
1.	Informan 1	80	80	B	80
2.	Informan 2	80	78	B	79
3.	Informan 3	78	78	B	78
4.	Informan 4	75	75	B	75
5.	Informan 5	80	85	A	82,5
6.	Informan 6	90	85	A	87,5
7.	Informan 7	80	80	B	80
8.	Informan 8	80	78	B	79
9.	Informan 9	85	80	A	82,5
10.	Informan 10	80	85	B	82,5
11.	Informan 11	80	80	B	80
12.	Informan 12	80	80	B	80
13.	Informan 13	75	78	B	76,5
14.	Informan 14	85	80	B	82,5
15.	Informan 15	80	80	B	80

KETERANGAN :

KKM : 75

Skor Nilai A : 93-100

Skor Nilai B : 84-92

Skor Nilai C : 75-83

Skor Nilai D : 0-74

Hasil evaluasi siswa kelas XI TKPI adalah diatas rata-rata dengan SKBM 75. Ini menunjukkan kemampuan peserta didik sudah memuaskan.

Dari uraian dan hasil evaluasi di atas, yaitu :

1. Efektivitas Pendidikan Agama Islam Pada Aspek Kognitif

Menurut (Sudijono, 1996:49-50) dalam Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosnita aspek kognitif adalah wilayah yang melibatkan aktivitas mental (otak). Bloom mengklasifikasikan domain kognitif menjadi enam kategori, dari yang paling sederhana hingga yang paling kompleks yang ia gambarkan sebagai hierarki. Ini berarti bahwa tujuan tingkat tinggi dapat dicapai ketika tujuan tingkat rendah berhasil.

Tingkat kemahiran tersebut adalah tingkat pemahaman (kemampuan mengingat). Tingkat penerapan merupakan kemampuan memakai pada konteks yang sesuai kemampuan membentuk perbandingan, menunjukkan kesamaan dan disparitas, mengidentifikasi karakteristik, menganalisis, dan menarik kesimpulan. Tingkat analisis adalah pengetahuan tentang unsur-unsur, hubungan, dan susunan informasi atau masalah. Tingkat sintesis terdiri dari menggabungkan bagian-bagian dari pengalaman masa lalu menggunakan bahan-bahan baru menjadi satu kesatuan baru yang terintegrasi. Tingkat penilaian memakai kriteria mengukur nilai suatu pandangan baru atau karya.

Dari pemahaman kognitif belajar melibatkan aktivitas mental yang terjadi pada manusia menjadi proses berinteraksi secara aktif menggunakan lingkungan untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan, dan berbekas. Objek yang dapat diamati direpresentasikan pada seorang melalui reaksi, inspirasi, atau simbol yang bersifat mental. (Margarini, 2021)

Misalnya seorang memberikan yang akan terjadi perjalanannya menunaikan umrah di waktu materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai pengalaman yang dibagikan kepada teman-temannya. Waktu siswa menceritakan pengalaman perjalanannya beliau hanya mampu menggambarkan semuanya secara mulut atau tertulis bukan membagikan dan menggambarkan apa yang beliau lihat dalam perjalanannya. Disinilah kognisi memainkan kiprah penting dalam memahami, memproses, menyimpan, dan mengambil pesan. Intinya pendekatan perkembangan kognitif lebih mudah diterapkan di proses

persekolahan sebab pendekatan ini menekankan aspek perkembangan keterampilan berpikir. Metode ini menarik untuk digunakan sebab banyak memperhatikan serta memecahkan persoalan. Pendekatan kognitif ini juga dapat menghidupkan suasana kelas. Menurut (Mardapi, 2004:35-40) Asrul, Rusydi Ananda, Rosnita menggunakan tes lisan di kelas, tes pilihan ganda, penjelasan objektif, penjelasan non objektif, jawaban singkat, perbandingan, dan demonstrasi.

2. Efektivitas Pendidikan Agama Islam Pada Aspek Afektif

Aspek afektif merupakan strategi yang tidak hanya bertujuan untuk mencapai pendidikan kognitif tetapi juga untuk mencapai aspek lainnya. Pengaruh juga dapat muncul dalam peristiwa perilaku sebagai hasil dari pembelajaran yang dipimpin oleh guru.

Aspek afektif merupakan strategi yang tidak hanya bertujuan untuk mencapai pendidikan kognitif tetapi juga untuk mencapai aspek lainnya. Pengaruh juga dapat muncul dalam peristiwa perilaku sebagai hasil dari pembelajaran yang dipimpin oleh guru. (Masri, 2012)

Sosialisasi atau penerimaan mencakup kemampuan untuk mengenali, bersedia mendapatkan, dan memperhatikan rangsangan yang tidak sama. Pada hal ini siswa bersikap pasif, mendengarkan atau memperhatikan. Berikut merupakan contoh verba yang berfungsi di tataran ini yaitu mendengarkan dan memperhatikan.

Respon meliputi kemampuan untuk melakukan sesuatu menjadi tanggapan terhadap suatu ilham, objek atau sistem nilai, bukan menjadi pengakuan. Dalam hal ini, peserta didik harus menampilkan perilaku yang diminta untuk berpartisipasi, mematuhi, atau secara sukarela menanggapi waktu ditanya. Contoh yang akan terjadi pada level ini merupakan mengikuti guru, berlatih membaca Al-Qur'an, dan sebagainya. Istilah kerja aktif di level ini mencakup mengikuti, berdiskusi, berlatih, serta berpartisipasi.

Apresiasi terhadap nilai ialah perasaan, keyakinan, atau perkiraan bahwa suatu pandangan baru, objek, atau cara berpikir sempurna dan berharga. Dalam hal ini peserta didik secara konsisten berperilaku sesuai nilai meskipun tak ada pihak yang memintanya. Nilai ini bisa dipelajari dari orang lain seperti guru, sahabat, atau keluarga. Dalam proses belajar mengajar siswa tidak hanya menyerap nilai-nilai yang diajarkan tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menentukan yang baik dan buruk. Level ini dimulai berasal dari penerimaan yang sederhana hingga level komitmen yang lebih tinggi mendapatkan tanggung jawab untuk aktivitas yang lebih efektif. Istilah kerja di level ini artinya memilih, membujuk, bertindak, dan menyajikan argumen.

Pengorganisasian menunjukkan korelasi antara nilai-nilai tertentu pada suatu sistem nilai dan menentukan nilai mana yang lebih diutamakan daripada yang lain. Pada hal ini siswa berpartisipasi dalam sistem nilai. Siswa diharapkan mengorganisasikan berbagai nilai yang dipilihnya ke pada suatu sistem nilai serta memilih korelasi antara nilai-nilai tersebut. Kata kerja di level ini ialah memilih, memutuskan, membangun, membandingkan, serta mensistematisasikan.

Pengamalan (*characterization*) berkaitan dengan pengorganisasian dan pengintegrasian nilai ke pada sistem nilai individu. Ini mengarah pada sikap yang konsisten dengan sistem nilai. Pengalaman merupakan tingkat emosional pada level tertinggi karena sikap internal peserta didik terhadap filosofi hidup yang telah mapan.

Model yang akan terjadi di jenjang ini adalah peserta didik memiliki tekad memaknai surat Al-Ashr menjadi panduan disiplin baik pada ketika disekolah, dirumah, maupun di masyarakat. Kata kerja di tingkat ini ialah membagikan sikap, menolak, memprotes, dan menghindari.

Dengan demikian hakekat aspek afektif artinya proses penamaan nilai-nilai positif kepada siswa dengan harapan siswa tersebut bisa bertindak dan beropini, diklaim baik, dan tidak bertentangan. Artinya aspek ini menuntut siswa untuk sadar serta berkeinginan untuk berakhlak mulia.

Pada penerapan aspek afektif ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh pengajar disekolah. Ketika pengajar menyampaikan contoh pada siswa difasilitasi dengan lingkungan yang baik serta mendukung. Contohnya ketika siswa diajarkan

untuk amanah dan disiplin sifat-sifat tadi dapat terinternalisasi jika lingkungan di dalam dan diluar sekolah baik.

Bila lingkungan di dalam dan di luar sekolah baik maka siswa akan amanah serta disiplin. Begitu waktu pengajar menyebutkan serta menekankan bahwa penting bagi siswa untuk berbicara dengan sopan serta santun pada guru, teman, serta masyarakat maka lingkungan baik di dalam maupun di luar sekolah memenuhi kriteria yang diminta yaitu sopan serta santun.

3. Efektivitas Pendidikan Agama Islam Pada Aspek Psikomotor

Aspek psikomotor berhubungan dengan prestasi akademik. Prestasi keterampilan manipulasi terkait dengan otot dan kekuatan. Aspek psikomotor mata pelajaran ini lebih berorientasi pada gerakan, menekankan pada respon fisik dan keterampilan manual. Kemampuan ini merupakan keahlian individu dalam melakukan suatu tugas atau serangkaian tugas tertentu. (Nurwati, 2014)

Hasil tes belajar psikomotor sebaiknya juga dicatat dengan menggunakan alat tes berupa tes tindakan. Evaluasi dilakukan dengan observasi. Misalnya tes psikomotor pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan materi khutbah, tabligh, dan dakwah namun yang utama adalah tingkatan deklarasi pemahaman bacaan (dengan gerakan menirukan dan pantomim) sehingga unsur kognitif dan tindakan tetap ada. Untuk dapat melakukan observasi guru terlebih dahulu harus menentukan aspek dan kriteria yang akan dievaluasi. Aspek yang dinilai untuk beberapa contoh di atas meliputi pemahaman, apresiasi, intonasi, ekspresi, kewajaran, dan lain-lain. Misalnya skala peringkat menggunakan nilai 75 sebagai yang terendah dan 95 sebagai yang tertinggi.

Menentukan aspek perbuatan itu membutuhkan sikap dan perilaku yang cermat terhadap semua jenis representasi siswa. Karena sifatnya yang kompleks sebagai ranah afektif sebagaimana diuraikan di atas penilaian ranah psikomotor sebaiknya dilakukan secara *on-the-fly* yaitu pada saat proses pengajaran masih berlangsung. Evaluasi tidak serta merta dilakukan secara khusus dalam arti tes dijalankan tetapi dapat dilakukan sewaktu-waktu secara acak. Penilaian ini lebih akurat mencerminkan penampilan dan sikap siswa yang sebenarnya.

Oleh karena itu proses belajar mengajar berjalan dengan baik karena tujuan tercapai setelah beberapa upaya berdasarkan penilaian dari perspektif kognitif, afektif, dan psikomotorik. Singkatnya siswa dituntut disiplin dan siswa tidak hanya mengembangkan budaya religius di lingkungan sekolah tetapi juga menjaga sikap dan kerukunan.

Aspek-aspek yang mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran PAI di SMK N 10 Padang

Dalam upaya mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam bukanlah suatu hal yang praktis. Bukan hanya tugas pengajar Pendidikan Agama Islam namun juga tanggung jawab pengajar lain serta orang tua. Dalam proses pelaksanaan tujuan pengajaran ditentukan oleh aspek-aspek yang menguntungkan serta tak menguntungkan pada proses pengajaran baik faktor internal juga eksternal bagi siswa.

Aspek pendukung

1. Motivasi dan dukungan dari orang tua

Setiap orang tua menginginkan anaknya memiliki karakter yang baik sehingga memiliki motivasi buat hayati berakhlak mulia yang tidak hanya diperhatikan oleh pihak sekolah tetapi juga dari orang tua siswa.

2. Lingkungan yang mendukung

Lingkungan yang mendukung masyarakat menghormati pengajar hal ini tidak tanggal dari tuntutan kedua orang tua yaitu mengharapkan anaknya berakhlak mulia serta bermartabat tinggi. Jadi menanamkan agama tidaklah begitu sulit. Nilai-nilai yg terdapat di lingkungan belajar anak didasarkan di materi yang disampaikan. Akibatnya peserta didik menggunakan pendidikan kepercayaan Islam mendapatkan pembelajaran tanpa banyak kesulitan.

3. Kesadaran siswa

Faktor pendukung yang paling utama adalah kesadaran siswa yang selalu menunaikan kewajibannya untuk berbuat baik dan mengamalkan kesantunan dalam kehidupan.

4. Fasilitas

Pendidikan dengan fasilitas yang baik dapat membantu siswa memahami pelajaran dan menciptakan motivasi untuk belajar lebih dari sekedar kata-kata walaupun fasilitasnya minim namun dengan fasilitas yang ada di sekolah diharapkan dapat digunakan dengan sebaik-baiknya.

5. Setiap guru bersama-sama memupuk nilai-nilai agama kepada siswa

Persatuan di sekolah diperlukan agar guru yang satu dengan guru yang lain memiliki kesatuan dalam pelaksanaan dan penanaman nilai-nilai agama pada siswa.

6. Motivasi dari guru

Pendidik harus bisa memotivasi serta menginspirasi peserta didik untuk membangun cita-cita dan motivasi meningkatkan prestasi akademik serta membangkitkan semangat peserta didik belajar di sekolah dan di rumah. Semangat belajar siswa akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Misalnya, setelah guru memberikan materi pelajaran guru mengajukan pertanyaan dan peserta didik menjawabnya secara mendetail.

Aspek penghambat

Aspek-aspek yang menghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam setidaknya dapat ditanggulangi secara memadai dan berfokus, yaitu :

1. Latar belakang siswa yang kurang beruntung

Keberagaman latar belakang peserta didik menjadi kendala karena terkait dengan kemampuan peserta didik dalam menerima pelajaran.

2. Kurangnya sarana dan prasarana

Kegiatan belajar mengajar jika tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai akan menghambat keberhasilan.

3. Siswa dengan kesadaran yang rendah

Siswa SMP-SMA sering sedikit nakal sebagai akibatnya cukup sulit buat dibimbing, rasa kesopanan kurang, dan belum masuk ke pada hati mereka. Mereka masih membutuhkan lebih banyak perhatian.

4. Kurangnya perhatian dari orang tua

Perhatian kedua orang tua sangat penting bagi peserta didik. Adanya perhatian orang tua peserta didik akan mempunyai dorongan untuk belajar. Tanpa perhatian ke dua orang tua peserta didik akan cenderung malas belajar dan takut untuk beribadah. Untuk itu sekolah telah menerapkan beberapa cara agar siswa dapat fokus belajar dan beribadah antara lain mendengarkan siswa sebelum guru mulai berbicara agar siswa merasa bahwa guru adalah teman bukan musuhnya. Yakinkan siswa untuk mempercayai orang tua mereka dengan menghormati dan berbagi masalah mereka dengan guru. Selain itu, terdapat Bimbingan Konseling (BK) di sekolah dimana siswa dapat menyampaikan keluhannya dan membantu siswa menemukan potensi, minat dan bakatnya sehingga pembelajaran terlaksana dengan efektif.

5. Lingkungan masyarakat

Interaksi peserta didik serta lingkungan masyarakat memiliki dampak yang besar terhadap perilaku peserta didik. Lingkungan yang baik dan kombinasi kebiasaan yang baik juga akan membantu peserta didik dalam mengembangkan sikap yang sinkron dengan ajaran Agama Islam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, penulis dapat menyimpulkan bahwa Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK N 10 Padang, yaitu:

Efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 10 Padang hasil upaya yang telah dilakukan melalui beberapa kegiatan adalah proses belajar mengajar terselenggara dengan baik, siswa disiplin, siswa dapat menjaga keharmonisan pribadi dan sosial, sekaligus mengembangkan budaya religius di lingkungan sekolah. Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam di SMK N 10 Padang sudah efektif. Walaupun sudah efektif masih perlu ditingkatkan baik secara akademis maupun kerjasama dengan orang tua. Aspek-aspek yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dalam upaya mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam bukanlah suatu hal yang praktis. Bukan hanya tugas pengajar Pendidikan Agama Islam namun juga tanggung jawab pengajar lain serta orang tua. Dalam proses pelaksanaan tujuan pengajaran ditentukan oleh aspek-aspek yang menguntungkan serta tak menguntungkan pada proses pengajaran baik faktor internal juga eksternal bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Djollong Andi Fitriani dan Amrullah.(2021). Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas Di Smp Muhammadiyah Parepare. *Al-Ibrah X(02)*, 20.
- Indrawati, Titi.(2019). Efektifitas Pembelajaran PAI Pada Paket C Kelas Xi Di Pkbn (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Marsudi Karya Beji Kedungbanteng Banyumas. 12-13.
- Masyita, S. (2016). Efektivitas Kinerja Pegawai dalam Pelayanan Masyarakat untuk Pembuatan E-KTP pada Kantor Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. *Jurnal Ilmiah Bongaya*, 1(1), 236-249.
- Margarini, Ika Febrina.(2021). Pembelajaran PAI Berbasis Perkembangan Moral Kognitif Dalam Meningkatkan SQ Peserta Didik. *Skripsi*. Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Masri, Zainal.(2012). Strategi Pembelajaran Afektif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Skripsi*. Batusangkar : STAIN Batusangkar.
- Nurwati, Andi.(2014). Penilaian Ranah Psikomotorik Siswa Dalam Pelajaran Bahasa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. 9(2), 391-393.
- Pane, Aprida & Dasopang, Muhammad Darwis.(2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 337-339.
- Sarah, Rahma.(2021). Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di Smkn 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya Aceh Besar. *Skripsi*. Banda Aceh : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Sutiah, D., & PD, M. (2018). Pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sidoarjo : Nizamia Learning Center.
- Uda, S. K. (2012). Pengembangan model pembelajaran kooperatif Handep untuk pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 19(1), 1-13.